

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Daun Mint Menjadi Teh Mint Yang Kaya Manfaat di Daerah Blimbing Kota Malang

(Community Empowerment through Processing Mint Leaves into Mint Tea
in the Blimbing Area, Malang City)

Eri Yusnita Arvianti^{1*}, Cahyo Sasmito², Budi Santosa³

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

²Prodi Magister Administrasi Publik, Sekolah Pascasarjana, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

³Prodi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

ARTICLE INFO

Article history

Received : 26 November 2023

Revised : 27 December 2023

Accepted : 30 December 2023

DOI :

<https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5500>

Keywords :

empowerment; mint tea; processing

*e-mail corresponding author :

yusnitaarvianti@yahoo.co.id

PENERBIT

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-
Malang, 65144, Telp/Fax:
0341-565500



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRAK

Teh daun mint adalah produk minuman herbal instan yang diolah dengan cara mengeringkan daun mint dengan tingkat kekeringan tertentu menggunakan panas sinar matahari ataupun oven khusus pengering daun mint. Olahan tersebut bertujuan untuk memperpanjang masa simpan dan menjadikan pendapatan tambahan untuk perusahaan serta sebagai salah satu ide pengembangan bisnis perusahaan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan, pendampingan dan tambahan wawasan serta pengetahuan tentang manfaat dan cara pengolahan daun mint menjadi teh mint celup yang dapat dikonsumsi secara instan oleh masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat ini : 1. membuat masyarakat dapat memahami manfaat dari tanaman mint; 2. mengembangkan tanaman mint sehingga dapat menambah nilai jual dan pendapatan masyarakat; 3. dapat mengetahui cara pengolahan daun mint.

ABSTRACT

Mint leaf tea is an instant herbal drink product that is prepared by drying mint leaves to a certain degree of dryness using hot sunlight or a special oven to dry mint leaves. This preparation aims to extend the shelf life and generate additional income for the company as well as being one of the company's business development ideas. The aim of this community service is to provide counseling, assistance and additional insight and knowledge about the benefits and methods of processing mint leaves into mint tea bags which can be consumed instantly by the community. The results of this community service : 1. enable the community to understand the benefits of mint plants; 2. develop mint plants so that they can increase sales value and community income; 3. can find out how to process mint leaves.

Cara Mengutip : Arvianti, E. Y., Sasmito, C., Santosa, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Daun Mint Menjadi Teh Mint Yang Kaya Manfaat di Daerah Blimbing Kota Malang. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 7(2), 179-191. doi: <https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5500>

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

1.1.1 Identitas UMKM

Griya Mint didirikan tahun 2019 pada masa Pandemi Covid 19 oleh Abdul Rohman Azis. Lokasi Griya Mint berada di Jl Phospat No. 31 Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Pendirian Griya Mint pada awal masa pandemi merupakan sebuah tantangan, namun berhasil memanfaatkan situasi tersebut sebagai peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tanaman herbal dan rempah masakan segar di tengah keterbatasan akses ke pasar tradisional. Griya Mint memulai usahanya dengan fokus pada pembibitan tanaman mint dan penjualan daun segarnya. Saat ini, Griya Mint sebagai penyedia tanaman herbal dan rempah masakan segar yang berkualitas tinggi di pasar.

1.1.2 Pemberdayaan

Agar pemberdayaan masyarakat berhasil dilaksanakan dan menghasilkan hasil yang diinginkan, pendekatan kerja tertentu harus menjadi fondasi [1]. Program untuk pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah cara untuk mengaktualisasikan komitmen masyarakat terhadap kegiatan sosial untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan atau ketidaksetaraan di antara kelompok masyarakat. Ini termasuk menemukan cara untuk mengatasi masalah sumber daya yang langka dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melepaskan diri dari kesengsaraan sosial [2]. Pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses yang mengarah pada pemberdayaan atau sebagai transfer kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan dari mereka yang berada dalam posisi otoritas kepada orang lain dalam posisi yang kurang kuat [3].

Ungkapan "pemberdayaan" juga dapat berarti: Berusaha untuk memenuhi kebutuhan orang, kelompok, dan komunitas yang lebih besar sehingga mereka dapat membuat keputusan dan mengelola lingkungan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk memiliki akses ke sumber daya untuk pekerjaan mereka, kegiatan sosial, dan kebutuhan lainnya[4]. Pemberdayaan bertujuan untuk mencapai keadilan sosial dengan mempromosikan perdamaian dalam masyarakat, mempromosikan kesetaraan politik dan sosial melalui gotong royong, dan mendorong pembelajaran melalui penciptaan langkah-langkah kecil yang mengarah pada tujuan yang lebih besar. Dengan demikian, ada tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk pemberdayaan [5].

1.1.3 Jenis Tanaman Mint

Menurut ada beberapa jenis tanaman mint yang seringkali digunakan sebagai minuman teh herbal antara lain :

1. Peppermint

Varietas peppermint dari tanaman mint memiliki bunga yang bila mekar berwarna merah muda dan memiliki daun bulat dan runcing. Tepi daunnya tajam dan berwarna hijau gelap. Meskipun varietas tanaman mint ini sering digunakan untuk meningkatkan rasa minuman teh,

varietas ini juga dapat digunakan untuk membuat bunga rampai. Aromanya sangat menyegarkan sehingga bahkan membantu menghilangkan sakit perut.

2. Spearmint

Daun pada varietas tanaman mint spearmint ini meruncing atau berbentuk tombak. Tanaman ini menghasilkan bunga merah muda dan ungu muda. Tentu saja, spearmint sudah tidak asing lagi karena tanaman mint jenis ini sering ditemukan dalam permen dan permen karet. Daun spearmint juga ditambahkan ke minuman dan saus salad. Kultivar 'Kolonel Kentucky' disukai oleh tukang kebun tertentu karena daunnya yang unggul.

3. Apple mint

Daun tanaman mint apel berwarna lebih terang. Daunnya berbentuk oval atau bulat telur. Menanam tanaman mint apel sebagai tanaman penutup tanah adalah ide yang bagus. Rasanya yang berbeda, yang menggabungkan rasa buah dan mint, juga ideal untuk teh.

4 Pineapple mint

Apple mint dan pineapple mint masih merupakan kultivar yang sama. Daun tanaman mint pineapplenbervariasi. Tanaman mint lebih sering digunakan sebagai tanaman hias daripada tanaman pangan karena betapa indahnya daunnya. Ini masih bisa digunakan, meskipun, dalam salad, jeli, dan campuran teh.

5. Mojito mint

Mojito adalah koktail rum yang dibuat menggunakan tanaman mint ini. Koktail aromatik yang rasanya kuat ini memiliki akar Kuba yang kuat. Namun, dapat dicampur ke dalam teh selain disajikan sebagai campuran dalam mojito.

1.1.4 Manfaat Produk Teh Mint

Daun mint bisa diminum dengan menyeduhnya dalam teh. Teh daun mint memiliki aroma segar yang menyenangkan dan paling baik dinikmati di sore atau malam hari. Mengingat banyak manfaat kesehatannya, dapat dimengerti mengapa begitu banyak orang tertarik pada varietas teh khusus ini. Minuman tanpa kafein yang dibuat dari mint disebut "teh mint." Berikut ini adalah manfaat kesehatan dari teh daun mint:

1. Meningkatkan fungsi pencernaan

Tanaman mint telah digunakan sebagai pengobatan kembung dan mual untuk waktu yang sangat lama. Temuan menunjukkan bahwa daun mint menenangkan sistem pencernaan, yang mengurangi ketidaknyamanan dan kram yang terkait dengan menstruasi.

2. Meredakan gejala pilek dan alergi

Salah satu minyak esensial dalam daun mint yang terkenal karena sifat dekonjestannya adalah mentol. Informasi ini dapat membantu meringankan sakit tenggorokan yang disebabkan oleh pilek atau alergi, batuk, dan hidung tersumbat.

3. Menyegarkan nafas

Banyak sekali manfaat dari teh herbal daun mint, Selain mungkin memiliki manfaat kesehatan lainnya, minum teh mint dapat membantu menyegarkan napas, karena rasa dan aroma teh mint segar dan menyenangkan.

1.1.5 Strategi Pengembangan Teh Mint

Bisnis dan organisasi saat ini lebih sadar akan nilai penciptaan produk yang lebih berkembang [6]. Tahap siklus hidup produk yang disebut "pengembangan produk" harus diganti dengan versi produk yang lebih baru. Pembaruan produk bisa saja mengalami kegagalan. Penyelenggara yang lebih mahir menangani ide-ide produk baru, melakukan penelitian, dan membuat keputusan di setiap tahap proses pengembangan produk sangat penting untuk keberhasilan pengembangan produk [7].

Teh mint adalah produk minuman herbal instan yang diolah dengan cara mengeringkan daun mint mencapai kekeringan yang tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengeringan inovatif yang disebut digunakan adakah oven pengering. Salah satu manfaat pengeringan oven adalah suhu pengeringan mudah disesuaikan [8]. Luas permukaan, kecepatan udara, kelembaban udara (RH), atm dan tekanan vakum, waktu, dan suhu adalah faktor terakhir yang mempengaruhi proses pengeringan. Semakin besar suhu pengeringan, semakin cepat penguapan terjadi. Dengan melakukan pengeringan, akan menurunkan rendemen pada daun mint dan bahan bioaktif dalam simplisia juga akan dipengaruhi oleh proses pengeringan ini [9].

Dari minuman seduh hingga celup, kini model kemasan telah berevolusi, mempertahankan komponen grafis tertentu bisa juga kehilangan komponen yang lain. Tanda atau simbol tertentu dapat dianggap sebagai elemen visual. dengan memasukkan komponen yang tetap relevan meskipun ada kemajuan terbaru dalam pengemasan. Untuk perlindungan terhadap kerusakan eksternal, kantong teh itu sendiri dikemas di dalam kotak kardus persegi panjang dan kemudian dilapisi plastik sekali lagi. Teh yang diseduh terbuat dari daun teh kering yang dibungkus kertas. Perbandingan teh celup dengan teh seduh sangat berbeda. Teh mint dalam bentuk celup lebih praktis, yaitu hanya dengan mencelupkan teh untuk sementara waktu dan kemudian diangkat, akan tetapi sajian teh yang diseduh lebih harum dan memiliki jumlah yang lebih tinggi, tetapi mereka juga membutuhkan waktu lebih lama untuk melepaskan aroma. Jumlah aroma paling banyak dalam cangkir segera memudar [10].

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan penyuluhan dan pendampingan dalam rangka menambah wawasan pengetahuan tentang manfaat serta cara pengolahan daun mint menjadi teh mint celup yang dapat dikonsumsi secara instan oleh masyarakat.

1.3 Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat sekitar blimbing yang dapat diperdayakan dalam pengolahan daun mint

2. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan di Griya Mint Malang yang berlokasi di Jl. Phospat No.31, Pandean 2, Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Pelaksanaan pemberdayaan dilaksanakan 2 hari.

Adapun metode kegiatan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Metode penyuluhan ini merupakan salah satu metode yang dilaksanakan dengan cara memberikan pemahaman tentang manfaat tanaman mint. Pada kegiatan ini masyarakat akan lebih mengenal jenis-jenis tanaman mint dan masing-masing kegunaannya.

2. Pelatihan

Pada kegiatan ini, masyarakat diberikan pelatihan mengenai proses pengolahan tanaman herbal daun mint menjadi teh herbal daun mint yang dapat dikonsumsi secara instan oleh masyarakat.

Tahapan	Kegiatan
Tahap Identifikasi Potensi Daun Mint	Yang pertama adalah tahap identifikasi potensi, maka tim pengabdian akan melakukan identifikasi pengembangan potensi daun mint di griya mint malang. Hal ini menggunakan metode observasi, wawancara dan pengumpulan informasi tentang manfaat daun mint dan pengembangan potensidaun mint. Dengan adanya tahap ini, suatu perencanaan program akan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
Tahap Perencanaan Program	Selanjutnya tahap yang kedua yaitu, tahap perencanaan program. Tim pengabdian akan merencanakan program pemanfaatan daun mint yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, akan ditentukan apa saja strategi pengembangan dan metode yang akan digunakan. Perencanaan ini akan menyesuaikan dengan potensi daun mint.
Tahap Pelaksanaan Kegiatan	Tahap Ini Melibatkan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan daun mint berdasarkan rencana yang telah disusun. Tahap ini dapat mencakup sesi sosialisasi manfaat daun mint, strategi pengembangan daun mint, dan cara pengolahan teh herbal daun mint. Tim pengabdian memfasilitasi kegiatan tersebut dan melibatkan masyarakat setempat dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini.
Tahap Pemantauan dan Evaluasi	Pada tahap ini, tim pengabdian akan dilakukan pemantauan dan evaluasi. Tim pengabdian akan mengamati pengembangan daun mint dan proses pengolahan daun mint menjadi teh herbal daun mint. Tahap evaluasi ini akan membantu dalam menentukan efektivitas program.
Tahap Penyusunan Laporan	Setelah program selesai, tim layanan akan mengumpulkan data dan membuat laporan tentang pemanfaat daun mint dan strategi pengembangan daun mint menjadi teh herbal daun mint.



Gambar 1. Pelatihan Pemanfaatan Daun Mint

Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan penyuluhan tentang manfaat daun mint, strategi pengembangan daun mint, dan cara pengolahan teh herbal daun mint. Pada kegiatan ini melibatkan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, masyarakat akan paham mengenai manfaat daun mint bagi kesehatan sehingga akan menambah minat masyarakat untuk mengkonsumsinya.

2.1. Proses Produksi Teh Mint

1. Menyiapkan Desain



Gambar 2. Desain Kemasan Teh Herbal Daun Mint

Desain berperan sebagai peta jalan yang menggambarkan visi dan tujuan usaha. Desain menjadi fondasi untuk mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, baik dalam bentuk visual maupun fungsionalitas. Lebih dari sekadar penampilan, desain juga mencerminkan identitas merek. Dengan desain dapat menciptakan citra yang kuat dan konsisten, menjadikan suatu usaha lebih mudah dikenali dan diingat oleh pelanggan. Desain yang menarik mampu membangun hubungan emosional dengan konsumen, menjadikan mereka merasa terhubung dan yakin dengan apa yang perusahaan tawarkan. Dalam dunia yang penuh persaingan, desain yang menonjol menjadi senjata ampuh untuk membedakan suatu perusahaan. Dengan

tampilan yang menarik dan inovatif, perusahaan dapat menarik perhatian dan meraih pangsa pasar yang lebih luas.

Selama fase pemrosesan desain, berbagai warna dipilih, termasuk hijau, yang merupakan simbol untuk warna organik dan segar. Warna ini digunakan untuk menyampaikan pesan tentang alam, keramahan lingkungan, dan hal-hal lainnya. Hijau biasanya digunakan untuk melambangkan rasa mint suatu produk. Selain warna hijau, terdapat juga warna jingga, Teh celup daun mint hadir dalam rona jingga yang menunjukkan kehangatan selain hijau. Biasanya, barang-barang minuman juga menggunakan warna ini. Warna ini sering dikaitkan dengan kehangatan sinar matahari, kekuatan, kebahagiaan, dan kegembiraan. Karena warna jingga dapat menyampaikan gagasan "rasa segar" dan "energi" dalam suatu produk, maka warna jingga sering digunakan. Yang terakhir berwarna putih. Warna ini dimaksudkan untuk menyampaikan kemanjuran, kebersihan, modernitas, dan kesegaran. Selain itu, putih mencerminkan warna di sekitarnya sehingga meningkatkan kontras warna desainnya. Teh celup daun mint memiliki sensasi yang dapat menenangkan oleh karena itu terdapat lengkungan yang artinya tenang.

2. Menyiapkan Daun Mint

Sebelum memproduksi teh celup daun mint kita perlu menyiapkan daun mint terlebih dahulu dengan memanen langsung daun mint yang dibudidayakan sendiri oleh masyarakat setempat. Dalam memanen daun mint pastikan untuk memotong di pagi atau sore hari, yang biasanya merupakan waktu yang lebih sejuk di siang hari. Ini adalah waktu terbaik untuk memanen mint. Daun mint dipanen dengan memotong bagian tanaman dengan sabit sekitar 20 cm di bawah permukaan tanah. Setelah tiga hingga empat bulan, tanaman tua akan mulai tumbuh dan berkembang dan siap untuk panen lagi. Panen paling baik dilakukan di pagi hari. Pemanenan daun mint dapat dilakukan dua kali setahun. Akan tetapi panen juga dapat dilakukan tiga kali setahun jika irigasi memadai dan konsisten.

3. Mensortir Daun Mint

Mensortir daun mint yaitu dengan memisahkan daun mint dari tangkai menggunakan gunting atau pisau. Pada proses sortir ini setiap daun diperiksa secara teliti untuk memastikan tidak ada daun yang layu, kotor, atau rusak. Buang daun yang tidak layak produksi. Daun yang layu atau rusak biasanya disebabkan karena tanaman menerima air yang terlalu banyak atau dibiarkan berada di tanah yang menggenang atau terlalu banyak menerima sinar matahari. Daun mint dapat layu juga karena lama ditempat penyimpanan atau tidak langsung diproduksi.

4. Mencuci Daun Mint Sekaligus Mensortir Ulang

Menghasilkan daun mint yang segar dan layak produksi perlu juga melakukan pembersihan daun mint. Cuci daun mint dengan air dingin untuk menghilangkan kotoran atau debu yang menempel. Pastikan untuk membilasnya dengan baik. Rendam daun mint dalam air selama beberapa menit untuk membantu membersihkan dan membunuh kuman. Bilas kembali menggunakan air bersih. Angkat daun mint yang sudah dibersihkan lalu letakan di atas tampah besar. Setelah itu sortir kembali daun mint, pastikan daun mint yang diproduksi

memiliki kualitas yang baik karena daun yang layu atau tidak layak produksi akan merubah rasa dan warna teh celup mint.

5. Proses Pengeringan Daun Mint

Proses selanjutnya yaitu proses pengeringan. Proses pengeringan masih menggunakan panas sinar matahari dalam proses pengeringan daun mint tersebut. Proses pengeringan ini juga masih menggunakan peralatan yang sederhana yaitu dengan tampah bambu yang berukuran besar sebagai alas penjemuran daun mint dan menggunakan kain untuk menutupi daun mint agar tidak terpapar panas sinar matahari secara langsung. Dalam proses pengeringan ini membutuhkan waktu sekitar 2 hari agar dapat kering secara sempurna. Namun jika musim penghujan maka proses pengeringan akan lebih lama yaitu sekitar 3 sampai 4 hari. Untuk mengetahui bahwa daun mint sudah kering secara sempurna hanya dengan meremas daun mint, jika daun mint hancur saat diremas maka daun mint sudah siap untuk diangkat dan dikemas.

6. Proses Uji Coba Teh Daun Mint

Pada proses ini melalui beberapa uji coba dan analisis, diantaranya uji coba warna kepekatan daun mint, rasa, dan aroma. Selain itu juga dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui perencanaan strategi pengembangan daun mint. Dalam proses uji coba, penyeduhan teh celup daun mint memerlukan 200 ml air panas yang baru mendidih untuk menghasilkan secangkir teh, selanjutnya diamkan 2 sampai 3 menit sampai mengeluarkan sara dan aromanya, setelah itu kantong teh dapat diangkat. Jangan gunakan teh celup lebih dari 2 kali karena akan menghilangkan kandungan sehat pada teh.

7. Proses Pengemasan Teh Mint

Proses pengemasan teh celup daun mint menggunakan box kardus persegi dengan ukuran 11x11x5. Dalam 1 box terdapat 10 kantong teh celup daun mint dengan. Satu kantong teh celup terdapat 1,3 gram teh dan berat bersih 15 gram dalam satu box. Kantong teh celup terbuat dari bahan kertas dan plastik. Bahan kertas digunakan untuk menyaring serbuk teh agar tidak tabur saat teh diseduh. Kertas tersebut akan dilapisi plastik polietilen yang berfungsi untuk merekatkan. Plastik polietilen ini berfungsi agar lapisan kertas bisa lebih rekat dan tahan panas pada titik didih air. Sehingga, ketika teh diseduh dengan air panas, kantong teh tidak akan robek atau mengendur. Kantong teh akan tetap pada bentuknya dan dapat mempertahankan serbuk teh untuk berada di dalamnya.

3. KARYA UTAMA

Dalam proses mengimplementasikan program pemanfaatan daun mint di griya mint malang, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan. Pada program pemanfaatan daun mint membutuhkan strategi pengembangan dan cara pengolahan teh herbal daun mint. Dalam proses pengolahan daun mint griya mint masih menggunakan alat seadanya. Keterbatasan alat dalam proses pengeringan daun mint menjadi permasalahan dalam pengolahan teh herbal daun mint sehingga membutuhkan alat pengering seperti oven.



Gambar 3. Proses Pengolahan Daun Mint Menggunakan Alat Sederhana

Kegiatan ini berlangsung di griya mint malang yang melibatkan beberapa masyarakat setempat. Kegiatan berlangsung dengan program strategi pengembangan dan cara pengolahan teh herbal daun mint. Dengan adanya tahapan yang terencana, diharapkan program tersebut dapat meningkatkan nilai tambah daun mint dan pemahaman bagi masyarakat akan manfaat daun mint. Berdasarkan koordinasi penyuluhan dan pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penyuluhan tentang cara membuat teh mint yang higienis

Penyuluhan tentang cara membuat teh mint yang higienis bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemilik usaha dan masyarakat sekitar mengenai praktik-praktik yang harus diikuti untuk memastikan kebersihan dan keselamatan dalam proses pembuatan teh mint. Ini melibatkan edukasi mengenai langkah-langkah seperti mencuci tangan, pemilihan bahan berkualitas, penggunaan alat yang bersih, dan penghindaran kontaminasi. Dengan penyuluhan ini, diharapkan griya mint malang dan masyarakat sekitar dapat menyiapkan teh mint dengan cara yang lebih higienis, mendukung kesehatan dan kesejahteraan.

2. Penyuluhan tentang pembukuan usaha

Penyuluhan tentang pembukuan usaha merupakan upaya memberikan pemahaman kepada pemilik usaha atau pelaku bisnis mengenai pentingnya dan cara melakukan pembukuan dengan benar. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengelola keuangan bisnis secara efisien, melacak transaksi, dan mematuhi kewajiban perpajakan serta hukum terkait. Dengan penyuluhan ini, diharapkan bisnis dapat beroperasi dengan lebih terorganisir dan berkelanjutan.

3. Penyuluhan tentang digital marketing

Penyuluhan tentang digital marketing adalah suatu upaya penyampaian informasi dan panduan untuk memahami serta menerapkan konsep-konsep pemasaran digital. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar peserta dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi pemasaran online, memanfaatkan platform digital, dan mengoptimalkan kehadiran bisnis di dunia digital.

4. Penyuluhan tentang memperbaiki kemasan

Penyuluhan tentang memperbaiki kemasan adalah suatu kegiatan penyampaian informasi dan panduan kepada pemilik usaha dan masyarakat sekitar cara meningkatkan desain dan fungsionalitas kemasan produk. Tujuannya adalah memberikan pemahaman lebih baik mengenai strategi perbaikan kemasan, seperti desain yang menarik, fungsionalitas yang optimal, serta penekanan pada branding dan keberlanjutan.

4. ULASAN KARYA

Program pemberdayaan berupa kegiatan penyuluhan oleh Tim abdimas UNITRI ini berjalan sesuai dengan metode dan langkah yang telah direncanakan dan mampu menjawab setiap permasalahan yang dihadapi oleh mitra griya mint. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang pengemasan, pengolahan produksi yang higienis, pengemasan yang kurang menarik, serta pembukuan usaha yang sering tidak dijalankan oleh pemilik usaha. Dengan keterbatasan yang dimiliki mitra sebenarnya sudah memiliki kemampuan dasar usaha yang kuat. Namun perlu adanya penyuluhan sehingga perubahan usaha bisa diwujudkan terutama peningkatan ketrampilan, dan penguasaan beberapa aspek manajemen lainnya. Adapun dampak pada program pengabdian ini bagi masyarakat adalah :

1. Proses pengolahan produksi dauh mint

Kegiatan penyuluhan akan dapat menambah pengetahuan tentang pengolahan produksi yang lebih higienis. Antara lain harus menggunakan sarung tangan, peralatan harus bersih, jumlah dan kadar harus tepat, penjemuran yang sesuai ukuran standar tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering dan bila memungkinkan adanya uji lab secara klinis. Selain itu bila pengolahan teh mint memiliki varian rasa, maka harus ditambahkan beberapa varian rasa dengan kadar yang tepat supaya rasa dan aroma yang dihasilkan juga menarik konsumen.

2. Proses pengemasan yang menarik

Kegiatan pengemasan merupakan salah satu hal yang sangat mendasar. Produk akan laku jual ketika tampilan luar menarik hati konsumen. Pengemasan yang tepat melalui penyuluhan ini akan membuka wawasan mitra supaya merubah cara pengemasan dari sebelumnya. Seperti logo yang menarik, label yang menarik, box atau wadah yang menarik dengan warna yang tepat, kondisi expired dari teh harus dicantumkan beserta uji klinisnya beserta komposisi teh nya harus dicantumkan sehingga konsumen merasa aman untuk minum teh mint ini.

3. Pembukuan usaha

Selama ini upaya pembukuan belum sama sekali dilakukan oleh mitra. Mitra hanya menggunakan metode perkiraan terhadap nilai untung dan rugi dari usahanya. Sehingga dengan kegiatan penyuluhan oleh tim abdimas UNITRI akan dapat memberikan pengetahuan untuk diaplikasikan dalam manajemen keuangan usaha dari mitra baik bulanna maupun tahunan . Pembukuan kas bulanan dan laporan rugi laba haruslah dibuat supaya kemajuan usaha dapat diketahui lebih lanjut.

4. Program digital marketing

Tim abdimas UNITRI memberikan pembelajaran pada mitra bagaimana mengaplikasikan program digital marketing bagi usaha ini. Selain promosi dilakukan secara getok tular. Juga dikenalkan melalui tik tok, Instagram maupun melalui brosur atau leaflet. Program digital marketing ini diharapkan bisa daipalikan oleh mitra sehingga penjualan dari usaha ini juga akan semakin meningkat sehingga pendapat dari masyarakat juga akan meningkat.

5. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan ini memberikan dampak yang sangat bermanfaat bagi mitra pengolah daun mint. Banyak ilmu yang didapatkan setelah mendapatkan penyuluhan dari tim penyuluhan UNITRI. Masyarakat dapat menambah ketrampilan dan pengetahuan dari hasil penyuluhan. Berikut pemaparan hadil perubahan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dari tim abdimas UNITRI :

Table 2. Perbandingan antara sebelum dan sesudah penyuluhan oleh tim abdimas UNITRI

No	Komponen	Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan	Keterangan
1	Jangkauan pemasaran	Daerah sekitar Belimbing	Luar kota seperti Surabaya, Jember, Banyuwangi	Perluasan wilayah
2	Jumlah produksi	Perminggu 4-6 box	Perminggu 20 box	Naik 25 %
3	Omzet (rupiah)	Rp 500.000 perminggu	2 juta perminggu	Naik 25 %
4	Ketrampilan dan pengetahuan	Konstan	Bertambah	Karena adanya penyuluhan
5	Digital marketing	Masih terbatas	Semakin luas secara online	Memudahkan pemasaran
6	Pengemasan	Di box kurang menarik	Penyajian wadah yang lebih menarik dan higienis	Perubahn performance

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap perbaikan usaha teh mint di daerah Belimbing. Hal ini terlihat dari semakin luas jangkauan pemasaran yang semula tidak menggunakan digital marketing sekatrang mulaui mencoba dengan metode digital marketing. Penyuhan yang diberikan oleh tim abdimas UNITRI akan dapat memberikan dampak positif dalam merubah pola pikir mitra, pengetahuan dan ketrampilan

yang semula digunakan secara tradisional kearah pengembangan kedepan yang lebuah maju dan modern.

Harapannya dengan penyuluhan ini akan terdapat proses perubahan manajemen dan pengelolaan pada usaha teh mint. Seperti perbaikan pembukuan keuangan, ketrampilan, labeling, pengemasan yang menarik dan metode pemasaran yang digunakan. Sehingga nilai jual daun mint juga akan semakin meningkat. Selain itu, masyarakat dapat mengetahui strategi pengembangan yang paling tepat digunakan dalam proses pengolahan teh herbal daun mint dapai dengan penjualan. Pengolahan daun mint menjadi teh herbal secara instan akan memudahkan masyarakat dalam mengkonsumsinya sekaligus merasakan khasiatnya. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah bahan baku tanaman mint sehingga dapat diproduksi tanaman mint yang lebih berkualitas. Pengolahan daun mint merupakan salah satu ide pengembangan usaha dan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Sebagai produk teh olahan dan kemasan, tanaman daun mint menawarkan masa depan yang sangat cerah di sektor industri [11].

6. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan daun mint menjadi teh mint yang kaya manfaat di Daerah Blimbing Kota Malang adalah sebuah program yang memiliki dampak dan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Belimbing. Upaya penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat UNITRI akan memberikan pemecahan terhadap beberapa permasalahan dari mitra . Melalui program ini masyarakat dapat memahami strategi pengembangan usaha teh mint baik dari segi manfaat juga proses pengolahan teh herbal mint. Dengan melalui program ini masyarakat akan menambah ide pengembangan bisnis dalam menambah nilai jual daun mint. Hasil dari program pemberdayaan dan penyuluhan ini adalah penjualan teh herbal daun mint meningkat 20%. Peningkatan pemasaran dari desa setempat ke berbagai luar daerah baik itu Di malang maupunh luar Malang akan dapat meningkatkan pendapatan mitra sehingga produk yang dihasilkan juga semakin berkualitas sehingga aman dikonsumsi oleh masyarakat.

7. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan pada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyuluhan dan pengabdian masyarakat ini. Teruma pada tim penyuluhan UNITRI dan Griya Mint Malang.

8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. R. K. D. Daison, E. Y. Arvianti, and A. A. Sa'diyah, "Pemberdayaan Wanita Pada Dua Kelompok Ibu Rumah Tangga Bhakti Luhur Dan Sekarwangi Dalam Membantu Peningkatan Pendapatan Keluarga," *Buana Sains*, vol. 14, no. 1, pp. 1–10, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/buanasains/article/view/75>

- [2] E. Y. Arvianti, S. U. Lestari, and M. T. Laiyan, "Usaha Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin yang Memiliki Tanggungan Anak Penyandang Cacat Melalui Kegiatan IBM," *JAST J. Apl. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2017, doi: 10.33366/jast.v1i1.464.
- [3] Y. Yasir, Y. Firzal, C. Yesicha, A. Sulistyani, and S. Safri, "Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk Teh Gaharu di Desa Wisata Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi," *Unri Conf. Ser. Community Engagem.*, vol. 3, pp. 255–263, 2021, doi: 10.31258/unricsce.3.255-263.
- [4] poerwoko soebianto Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Bandung : Alfabeta, 2013.
- [5] A. Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. 2011.
- [6] T. Isabela, S. Mulyani, and I. K. Satriawan, "Strategi Pengembangan Usaha Produk Teh Celup Rosela (*Hibiscus sabdariffa* L.) UD. BALI GENDIS, KLUNGKUNG," *J. Rekayasa Dan Manaj. Agroindustri*, vol. 6, no. 1, p. 33, 2018, doi: 10.24843/jrma.2018.v06.i01.p04.
- [7] S. Manajemen, U. Nahdlatul, and U. Sidoarjo, "Strategi pengembangan produk baru sebagai upaya dalam meningkatkan daya saing perusahaan," vol. 3, no. 2, pp. 22–34, 2023.
- [8] A. Sucianti, N. M. Yusa, and I. M. Sughita, "Pengaruh Suhu Pengeringan Terhadap Aktivitas Antioksidan Dan Karakteristik Teh Celup Herbal Daun Mint (*Mentha piperita* L.)," *J. Ilmu dan Teknol. Pangan*, vol. 10, no. 3, 2021, doi: 10.24843/itepa.2021.v10.i03.p06.
- [9] E. H. Erliza Hambali, Muhammad Zain Nasution, *Membuat Aneka Herbal Tea Menyajikan 15 Jenis Formula Teh Kesehatan*. Perpustakaan Nasional RI: JAKARTA : Penebar swadaya, 2006.
- [10] D. H. M. Hasibuan, "Analisis strategi pengembangan kemasan produk terhadap volume penjualan," *J. Ilm. Ranggagad.*, vol. 5, no. 1, pp. 37–44, 2005.
- [11] M. A. D. Faza, M. B. Bayan, I. R. Aini, M. F. Anam, R. R. Lutfiansyah, and T. Herawati, "Pengembangan Produksi Tanaman Mint Berbasis Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Banyurip, Kota Pekalongan," *J. Pus. Inov. Masyarat*, vol. 3, no. 1, pp. 82–90, 2021.